

Analisa Kebijakan Pemerintah Terkait Ancaman Pengangguran Pasca Kenaikan Inflasi di Jakarta

Hery Haryanto,^{1✉}, Jollin², Nurul Jofia³, Silvia Salim⁴, Winda Fionita Sitorus⁵, Yessa Natasha⁶

1,2,3,4,5,6 Program Studi Manajemen dan Bisnis, Universitas Internasional Batam

Abstrak

Perekonomian Jakarta mengalami penurunan, baik dari segi pendapatan maupun kondisi keuangan, salah satu dampaknya adalah meningkatnya angka kemiskinan dan pengangguran. Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis kebijakan pemerintah terkait ancaman pengangguran pasca kenaikan inflasi dan kondisi perekonomian di Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu metode dengan penjelasan, deskripsi, dan analisis. Hasil pada penelitian ini jumlah pengangguran di DKI Jakarta pernah menyentuh level terendah yaitu 281,95 ribu orang dengan TPT sebesar 5,15% pada tahun 2020, pada kajian upah minimum tahun 2022 menjadi UMP tertinggi di Indonesia naik menjadi 5,1 % dan dalam riset inflasi, tingkat inflasi m-to-m untuk DKI Jakarta adalah 0,32% sedangkan y-to-y adalah 1,94% pada tahun 2022.

Kata Kunci: *Ekonomi; Jakarta; inflasi; pengangguran.*

Copyright (c) 2022 Hery Haryanto

✉ Corresponding author :

Email Address : hery.haryanto@uib.edu

PENDAHULUAN

Kondisi kesehatan atau perkembangan ekonomi di suatu negara memiliki banyak sekali pengaruh, salah satunya pengaruh oleh tingkat kenaikan dan penurunan inflasi. Perubahan indikator dalam perekonomian akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakan hilangnya daya beli mata uang yang mengakibatkan kenaikan harga secara umum dan berkelanjutan. Hilangnya nilai uang merupakan fenomena yang melanda perekonomian nasional secara keseluruhan (rumah tangga, bisnis, dll). Tingkat inflasi dapat berdampak berdasarkan beberapa faktor seperti jumlah uang beredar, pertumbuhan ekonomi suatu negara, kegiatan impor dan ekspor, dan lain-lain. Inflasi merupakan salah satu indikator stabilitas ekonomi yang menjadi fokus dan perhatian dalam kebijakan ekonomi makro agar tingkat pertumbuhan selalu terjaga rendah dan stabil. Untuk itu, Bank Indonesia telah kewenangan untuk menjaga stabilitas inflasi guna menciptakan perekonomian yang diharapkan pertumbuhan, perluasan lapangan kerja, dan ketersediaan barang atau jasa untuk memenuhi orang-orang yang dibutuhkan.

Beberapa faktor penyebab tidak stabilnya tingkat inflasi di Indonesia adalah fluktuasi harga bahan bakar, pertumbuhan jumlah uang beredar, dan pertumbuhan domestik bruto produk. Harga minyak dunia berkorelasi langsung dengan harga BBM dalam negeri. Dengan kata lain, fluktuasi harga minyak dunia berdampak langsung ke

semua sektor di banyak sektor negara-negara di dunia, terutama di negara-negara importir seperti Amerika Serikat, Thailand, Malaysia, Indonesia, dan beberapa negara di Eropa. Hal ini juga diikuti oleh kecenderungan pasca krisis yang meningkatkan angka pengangguran. Kecenderungan meningkatnya angka pengangguran perlu dicermati secara serius oleh kebijakan pemerintah, karena pengangguran merupakan masalah mendasar yang serius baik untuk ekonomi makro maupun mikro.



Gambar 1. Grafik Pengangguran di DKI Jakarta
Sumber: Databoks, 2022

Sejak masuknya virus Covid-19 ke seluruh dunia, banyak sekali perubahan yang terjadi terutama pada kondisi ekonomi negara. Hal ini menyebabkan keadaan ekonomi Jakarta sempat mengalami penurunan, baik dalam segi pendapatan maupun kondisi keuangan. Penurunan tersebut menimbulkan banyak dampak buruk bagi Jakarta, salah satunya ialah meningkatnya angka kemiskinan dan pengangguran di Jakarta. Berdasarkan informasi yang didapatkan, Jakarta mengalami inflasi sebesar 0,57% pada bulan Juli 2022, dan meningkat 0,25% dibandingkan bulan sebelumnya. Faktor dari naiknya tingkat inflasi kali ini disebabkan oleh adanya kenaikan terhadap harga cabai merah, jasa transportasi udara, biaya sewa rumah, bahan bakar rumah tangga, dan daging ayam. Tidak hanya itu, pada tahun 2022, DKI Jakarta juga mencatat angka pengangguran sebanyak 410.585 berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dimana angka tersebut masih termasuk kecil jika dibandingkan dengan angka pengangguran pada tahun 2020 dan 2019.

Adapun beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kebijakan pemerintah terkait ancaman pengangguran pasca kenaikan inflasi, mengetahui kondisi ekonomi Jakarta, inflasi, dan tingkat pengangguran, serta faktor utama yang mempengaruhi tingginya ancaman pengangguran yang disebabkan oleh pasca kenaikan inflasi di Jakarta.

Adanya penelitian tersebut dapat membawakan beberapa manfaat yang berguna agar penelitian ini dapat menjadi sumber referensi atau digunakan sebagai tempat acuan dalam penelitian berikutnya, guna untuk memberikan, meningkatkan, wawasan serta pengetahuan mengenai kondisi ekonomi, inflasi, tingkat pengangguran dan menjadi pertimbangan bagi pemerintah agar tercapainya kebijakan terkait ancaman pengangguran pasca kenaikan inflasi di Jakarta secara maksimal.

METODOLOGI

Metode analisis data merupakan suatu proses pengolahan data menjadi suatu data yang baru, proses ini bertujuan agar data yang dikelola lebih mudah dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Penelitian sendiri memiliki arti sendiri yaitu suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis data dengan berbagai metode untuk mengetahui masalah atau menguji data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode kualitatif. Metode pengumpulan data kualitatif merupakan metode yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber atau website dan dilakukan observasi bersama analisis dokumen oleh peneliti yang bersifat tidak numerik.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dimana metode ini merupakan suatu metode yang dilakukan untuk mengumpulkan atau menjabarkan data, mengamati, dan mencari informasi yang terkait dengan objek penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga merupakan teknik sekunder, dimana peneliti mengambil data atau informasi berdasarkan sumber sumber seperti jurnal, *website*, dan lain-lain, bukan secara langsung dari sumber utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengangguran adalah orang yang tidak memiliki kerja yang dapat digabungkan dalam angkatan kerja hanya saja belum mendapat kerja. Ukuran pengangguran yang paling sering digunakan adalah tingkat pengangguran. Ini dihitung dengan membagi jumlah pengangguran dengan jumlah orang dalam angkatan kerja. Ketika ekonomi kuat dan pengangguran rendah, pertumbuhan ini dapat meningkatkan inflasi karena bisnis menaikkan upah untuk menarik dan mempertahankan pekerja. Di sisi lain, ketika pengangguran tinggi, bisnis biasanya memotong biaya dan melepaskan pekerjaan, dan ini dapat menambah tekanan deflasi karena bisnis menurunkan harga dan memotong upah.

Tingkat pengangguran adalah pengukuran antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja dalam suatu periode tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Dampak yang dibawa oleh pengangguran berupa pendapatan masyarakat berkurang, menambah kemiskinan masyarakat, rendahnya jumlah tenaga kerja. Pekerja yang menganggur harus mempertahankan setidaknya konsumsi subsisten selama masa pengangguran mereka. Ini berarti bahwa ekonomi dengan tingkat pengangguran yang tinggi memiliki output yang lebih rendah tanpa penurunan proporsional dalam kebutuhan konsumsi dasar.

- 1) Pengangguran musiman. Pengangguran musiman muncul pada kondisi dan musim tertentu, biasanya akan terjadi pada sektor pertanian yang tergantung pada musim.
- 2) Pengangguran friksional (peralihan). Pengangguran ini muncul karena jumlah penawaran kerja lebih banyak dibandingkan dengan permintaan kerja ataupun pekerja yang ingin mengganti atau berpindah ke pekerjaan lain.
- 3) Pengangguran karena upah tinggi. Pengangguran karena upah tinggi ini terjadi jika permintaan upah kerja tinggi yang tidak sebanding dengan produktivitas kerja, sehingga perusahaan tidak mampu membayar upah yang tinggi.

- 4) Pengangguran struktural. Pengangguran struktural akan terjadi apabila masyarakat tidak memenuhi persyaratan ketika terjadi sesuatu perubahan struktural. Contohnya ketika suatu agen berubah jadi perusahaan, banyak pekerja yang kriterianya kurang cocok untuk kategori perusahaan.
- 5) Pengangguran teknologi. Pengangguran teknologi dapat terjadi dikarenakan munculnya mesin teknologi yang canggih yang dapat menggantikan pekerjaan manusia. Contohnya, sejumlah kasir di Indonesia telah menerapkan *self-checkout* atau pembayaran sendiri.

Ekonomi makro adalah salah satu ilmu yang mempelajari dan menganalisis kondisi perekonomian secara keseluruhan dan secara global. Makroekonomi mengkaji fenomena ekonomi secara luas seperti inflasi, tingkat harga, tingkat pertumbuhan ekonomi, pendapatan nasional, produk domestik bruto (PDB), dan perubahan pengangguran.

Tujuan menyeluruh ekonomi makro adalah untuk memaksimalkan standar hidup dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil. Tujuan didukung oleh tujuan seperti meminimalkan pengangguran, meningkatkan produktivitas, mengendalikan inflasi, dan banyak lagi. Ada beberapa tujuan yang dapat mempengaruhi perekonomian disuatu negara dan dapat memecahkan beberapa masalah yang muncul, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keadaan perekonomian yang stabil, perekonomian yang dianggap stabil dikarenakan harga barang maupun kesempatan kerja dalam suatu negara tidak mengalami penurunan maupun peningkatan yang signifikan.
- 2) Terciptanya pertumbuhan ekonomi, adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat dalam suatu negara dapat meningkatkan pendapatan negara tersebut. Oleh karena itu, kegiatan perekonomian juga akan meningkat.
- 3) Tingkat inflasi, inflasi atau kenaikan harga yang terjadi akan menyulitkan masyarakat dikarenakan semua produk dalam negeri akan mengalami kenaikan harga. Penekanan harga harus dilakukan seminimal mungkin agar dapat membantu masyarakat yang kesulitan untuk menjalankan kegiatannya.
- 4) Adanya peningkatan kapasitas dalam produksi, jika produksi barang negeri dapat meningkat maka pertumbuhan ekonomi di suatu negara juga dapat berkembang dikarenakan adanya peningkatan dalam penjualan.
- 5) Peningkatan kesempatan kerja, tingginya angka pengangguran dapat berpengaruh besar terhadap suatu negara, tingkat pengangguran ini dapat menjadi beban di suatu negara dikarenakan masyarakat di negara itu tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Dengan adanya kesempatan kerja, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehingga dapat meminimalisir beban negara.

Inflasi adalah kenaikan harga produk atau jasa secara keseluruhan dalam jangka waktu atau periode tertentu, sedangkan deflasi sebaliknya, yaitu penurunan harga produk atau jasa dalam secara keseluruhan dan terus-menerus. Biasanya, inflasi ditunjukkan secara keseluruhan dikarenakan biaya hidup di suatu negara terus mengalami kenaikan yang menyebabkan perekonomian masyarakat tidak dapat terpenuhi.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya inflasi, salah satunya yaitu



peningkatan jumlah uang yang beredar dimasyarakat, tekanan dari sisi pemasok dan permintaan. Dampak yang dibawakan inflasi berupa nilai uang yang beredar akan berkurang, dengan arti nilai mata uang akan terus menurun yang menyebabkan harga barang di masyarakat akan terus meningkat, bagi perekonomiannya yang kurang, akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya. Inflasi yang terjadi dan tidak stabil akan meragukan calon *investor* untuk melakukan investasinya dalam suatu negara, maka pendapatan suatu negara akan terpengaruhi.

Gambar 2. Grafik Pengangguran di DKI Jakarta Tahun 2017-2021

Sumber: Databoks

Seiring masuknya pandemi Covid-19, tingkat dan jumlah pengangguran di Indonesia semakin meningkat. Tidak hanya itu, inflasi juga mulai terjadi usai turunnya tingkat ekonomi negara. Virus ini telah menjadi pandemi global dan menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi global mengalami pertumbuhan negatif sebesar -4,9% di tahun 2020.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran di DKI Jakarta di era kepemimpinan Anies sempat menyentuh tingkat yang paling rendah selama periode tahun 2017 hingga tahun 2021 dengan angka 281,95 ribu jiwa yang memiliki tingkat TPT sebesar 5,15% pada Februari 2020 sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Berdasarkan grafik diatas, tingkat pengangguran pada bulan September tahun 2020 telah mengalami peningkatan dua kali lebih banyak dan juga terjadinya pembatasan kegiatan pada masyarakat setelah terjadinya pandemi Covid-19.

Gambar 3. Grafik Tingkat Pengangguran Jakarta Periode Februari dan Agustus Tahun 2020-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Data yang digunakan merupakan tingkat pengangguran pada triwulan III 2021 dimana DKI Jakarta mengalami pertumbuhan sebesar 2,43% dibandingkan dengan tahun 2020 turut berkontribusi mengurangi jumlah pengangguran. Perbedaan pada bulan Agustus 2021 dengan bulan yang sama ditahun sebelumnya (year-on-year) terjadi penurunan sebesar 2,45% atau 133 ribu penganggur. Dibandingkan dengan provinsi yang lain, Jakarta merupakan penurunan TPT tertinggi karena Jakarta mampu menghasilkan lapangan kerja sehingga mengurangi 42 ribu pengangguran bahkan menyerap 36 ribu tenaga kerja baru.

Upah minimum merupakan upah terendah yang ditetapkan setiap tahun sebagai batas nilai upah. Menurut pasal 23 ayat (1) dan (2) Peraturan Pemerintah Nomor 36 tahun 2021 tentang pengupahan (PP 36/2021), upah minimum yang dimaksud merupakan upah bulanan terendah terdiri atas upah tanpa tunjangan, upah pokok dan tunjangan tetap atau upah pokok dan tunjangan tidak tetap.

Sebelum keputusan PTUN Jakarta, UMP Jakarta tahun 2022 sempat menjadi UMP tertinggi di Indonesia karena mengalami kenaikan hingga 5,1% dengan nilai Rp 4.641.854. Kenaikan ini menjadi perdebatan sehingga PTUN Jakarta membatalkan ketetapan UMP ini. PTUN menetapkan kembali UMP Jakarta sehingga kenaikannya berkurang menjadi 3,51% dengan nilai Rp4.573.854.



Gambar 4. Grafik Inflasi pada Jakarta

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada bulan Februari tahun 2022, menunjukkan data angka pengangguran di Jakarta mencetak sebanyak 410.585 orang. Jika dibandingkan dengan angka di bulan Agustus 2021 sebanyak 439.899 orang, justru menurun sebanyak 6,7%. Saat itu, angka pengangguran di Jakarta tercatat 346.945 orang. Dari data tingkat pengangguran terbuka (TPT), menunjukkan sekitar 8% tingkat pengangguran di Jakarta pada Februari 2022 yang kemudian menurun hingga 0,5%. Saat itu, TPT di ibu kota adalah 7,14%, jumlah respon di Jakarta pada bulan Agustus tahun 2020 juga sempat mengalami perubahan drastis usai pandemi Covid-19. Rinciannya, pada Agustus 2020, angka pengangguran di Jakarta mencetak sebanyak 572.780 orang dan Tingkat pengangguran terbuka atau TPT di Jakarta meningkat sebanyak 10,95% pada periode tersebut.

Dari data diatas, Mei 2022 Jakarta melakukan penurunan nilai laju inflasi yang cukup signifikan. Namun, kembali mengalami peningkatan angka inflasi yang diakibatkan oleh harga bahan makanan yang naik seiring dengan tipisnya pasokan di

pasaran. Komoditas non-pangan seperti kenaikan harga BBM sangat berpengaruh pada inflasi di DKI Jakarta.

Tingkat inflasi tahun ke tahun (*year-on-year*) pada Juni 2022 sebesar 2,88%. Selama dua tahun terakhir ini merupakan tingkat inflasi tertinggi. Sejak Mei 2020, tingkat inflasi tahun ke tahun turun sekitar 2% hingga menyentuh 0,91% pada April 2021. Aktivitas masyarakat yang telah kembali normal di tahun 2022 seiring adanya perbaikan dari sektor kesehatan membuat tingkat inflasi akan meingkat dari tahun ke tahun hingga mendekati angka sebelum pandemi, yaitu sekitar 3%.



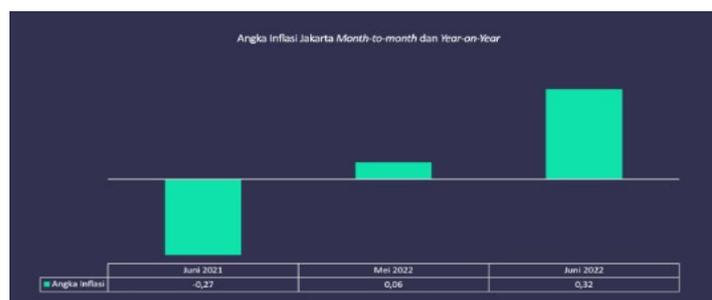
Gambar 5. Tingkat Inflasi Kelompok Komoditas
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Komoditas yang paling banyak memicu inflasi tahunan kali ini adalah bensin yaitu sebanyak 1,045%, angkutan udara 0,264%, dan bahan bakar rumah tangga sebanyak 0,293%. Jika dilihat dari segi bulanan (*mont to mont*), Jakarta mengalami inflasi sebesar 0,05%, dimana inflasi tersebut disebabkan oleh faktor dipicu oleh tingginya komoditas yang berupa emas perhiasan sebanyak 0,014%, sewa rumah 0,013%, dan tomat sebanyak 0,012%.

Berdasarkan informasi dari beberapa sumber, tingkat inflasi di kota Jakarta relatif rendah jika dibandingkan dengan kota-kota lain di Indonesia. Jakarta menempati atau masuk ke peringkat 87 dari 90 kota dengan inflasi tertinggi, yakni Depok sebanyak 6,07%, Bekasi 5,46%, Tangerang sebanyak 4,83%, dan Bogor 5,89%

Makanan, minuman, dan tembakau merupakan komoditas yang mengalami kenaikan harga tertinggi dengan nilai inflasi 1,10%. Komoditas ini berkontribusi hingga 0,244% dari total inflasi Jakarta, atau merupakan yang tertinggi dibanding dengan komoditas lainnya.

Meskipun mengalami inflasi, setidaknya ada empat kelompok komoditas yang mengalami deflasi, diantaranya: pakaian dan alas kaki; perawatan pribadi dan jasa



lainnya; rekreasi, olahraga, dan budaya; serta kesehatan.

Gambar 6. Angka Inflasi Jakarta *Month-to-Month* dan *Year-on-Year*

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Dibandingkan dengan Mei 2022 (*month-to-month*), terjadi kenaikan sebesar 0,26% sedangkan Juni 2021 (*year-on-year*), kenaikannya mencapai 0,87%. Dibanding dengan kota yang lainnya, angka inflasi Jakarta pada Juni 2022 terbilang rendah. Setidaknya terdapat 85 kota yang mengalami inflasi dan Jakarta menduduki di peringkat 78 yang dimana hanya terdapat 7 kota yang mengalami inflasi lebih rendah dari Jakarta.

SIMPULAN

Pada penelitian pengangguran di Jakarta, jumlah pengangguran di DKI Jakarta di era kepemimpinan Rp 4.641.854. Kenaikan ini menjadi perdebatan pada akhirnya PTUN Anies sempat menyentuh level terendah dengan angka 281,95 ribu jiwa dengan TPT sebesar 5,15% pada Februari 2020 sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Pada triwulan III 2021, DKI Jakarta mengalami pertumbuhan sebesar 2,43% yang kemudian mengalami penurunan sebesar 2,45% atau 133 ribu penganggur. UMP Jakarta tahun 2022 sempat menjadi UMP tertinggi di Indonesia hingga 5,1% dengan nilai menetapkan kembali UMP Jakarta berkurang menjadi 3,51% dengan nilai Rp4.573.854. Tingkat inflasi tahun ke tahun (*year-on-year*) pada Juni 2022 sebesar 2,88%. Sejak Mei 2020, tingkat inflasi tahun ke tahun turun sekitar 2% hingga menyentuh 0,91% pada April 2021. Tahun 2022 seiring adanya perbaikan dari sector kesehatan membuat tingkat inflasi akan meingkat dari tahun ke tahun hingga mendekati angka sebelum pandemi, yaitu sekitar 3%.

Pemerintah diharapkan dapat meluaskan dan membuka lapangan kerja baru sehingga angka pengangguran dapat menurun. Pemerintah juga dapat mengurangi pengeluaran terhadap barang maupun jasa yang berujung pada penurunan harga sehingga tingkat inflasi pada negara dapat memperoleh sebuah kestabilan. Pemerintah juga diharapkan dapat menyebarluaskan dan menyediakan sarana pendidikan atau pengetahuan lapangan kerja sehingga masyarakat memiliki pencerahan terhadap dunia kerja dan mampu mengembangkan keterampilan dimana ini juga merupakan salah satu cara dalam mengurani angka pengangguran. Bagi masyarakat, diharapkan dapat mengikuti program program pelatihan kerja guna untuk mengembangkan kemampuan bekerja.

Referensi:

- Anonymous. (2022, July 29). *Indonesia's Inflation Rate in June 2022*. Jiwa Muda Indonesia. <https://www.jiwamudaindo.com/indonesias-inflation-rate-in-june-2022/>
- Arif Supriyono. (2019, May 10). *Pengangguran di Jakarta Capai Angka Terendah Dalam 10 Tahun*. Indonesiainside.Id. <https://indonesiainside.id/metropolitan/2019/05/10/pengangguran-di-jakarta-capai-angka-terendah-dalam-10-tahun>
- Cindy Mutia Annur. (2022, October 4). *BBM Naik, Inflasi DKI Jakarta Capai Level Tertinggi dalam Setahun Terakhir*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/04/bbm-naik-inflasi-dki-jakarta-capai-level-tertinggi-dalam-setahun-terakhir>

- Dimas Choirul. (2022, September 5). *Pemprov DKI: Angka Pengangguran di Jakarta Capai 410.585 Jiwa Sepanjang 2022*. MNC Media. <https://megapolitan.okezone.com/read/2022/09/05/338/2661264/pemprov-dki-angka-pengangguran-di-jakarta-capai-410-585-jiwa-sepanjang-2022>
- Kholida Qothrunnada. (2022, April 6). *Pengangguran: Jenis, Dampak, Penyebab, dan Cara Mengatasinya*. Detikfinance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6019444/pengangguran-jenis-dampak-penyebab-dan-cara-mengatasinya>
- ur Jamal Shaid. (2022, July 15). *Ekonomi Makro: Pengertian, Tujuan, dan Bedanya dengan Ekonomi Mikro*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2022/01/07/224701026/ekonomi-makro-pengertian-tujuan-dan-bedanya-dengan-ekonomi-mikro?page=all>
- Nur Rohmi Aida. (2022, July 16). *Apa Itu Inflasi? Ini Pengertian, Penyebab, hingga Dampaknya*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/07/16/150000265/apa-itu-inflasi-ini-pengertian-penyebab-hingga-dampaknya?page=all>
- STATISTIK SEKTORAL PROVINSI DKI JAKARTA. (2022, February 22). *Kemiskinan dan pengangguran di DKI Jakarta 2021*. STATISTIKSEKTORAL PROVINSI DKI JAKARTA. <https://statistik.jakarta.go.id/kemiskinan-dan-pengangguran-di-dki-jakarta-2021>
- Vika Azkiya Dihni. (2022, August 2). *Inflasi Bulanan DKI Jakarta Kembali Naik di Juli 2022, Lampau Level Pra Pandemi*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/02/inflasi-bulanan-dki-jakarta-kembali-naik-di-juli-2022-lampau-level-pra-pandemi>
- Viva Budy Kusnandar. (2022, September 16). *Era Gubernur Anies Baswedan, Pengangguran Jakarta Bertambah 63 Ribu Jiwa*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/16/era-gubernur-anies-baswedan-pengangguran-jakarta-bertambah-63-ribu-jiwa>